

Nama : Atika Kurnia Putri

NIM : A2C008002

Jur : Sejarah

Tugas : Museologi

Museum adalah kata atau istilah yang sudah tidak asing lagi kita dengar. Menurut pengertiannya museum adalah sebuah bangunan atau ruangan dalam sebuah bangunan penting yang di kepalai oleh seseorang yang fungsinya untuk pemeliharaan dan atau memamerkan koleksi – koleksinya. Museum sering dianggap sebagai wahana edukasi bagi anak – anak atau pun orang dewasa, tetapi museum juga dapat menjadi wahana hiburan yang tentunya mendidik. Sesuai dengan pengertian lain dari museum, bahwa museum adalah suatu hal yang permanent dan bersifat mendidik, intitusi nonprofit dengan koleksi – koleksi terkatalog dalam bentuk seni, ilmiah, atau sejarah disajikan di pemeran terbuka untuk umum. Keberadaan museum untuk tujuan pendidikan, inspirasi, dan estetika untuk semua orang; perkembangan individu; dan berkerjasama dengan agen – agen pendidikan umum yang lain. Jadi keberadaan museum ini bukan berarti hanya untuk hiburan, menguntungkan secara komersial, kepuasan secara personal pada para pekerjanya atau sponsor, mencari perhatian sendiri terhadap suatu kelompok, nostalgia bagi kota – kota terkenal, untuk melayani hobi yang suka beberapa hal, untuk promosi turisme atau apapun yang bersifat nonkependidikan. Koleksi – koleksi yang diperoleh untuk pendidixn diperlukan adanya penelitian dan membutuhkan beberapa buku – buku referensi dan ruang belajar.

Sebagai salah satu contoh museum adalah Museum Jawa Tengah Ronggowarsito. Museum Ronggowarsito merupakan aebuah asset pelayanan publik di bidang pelestrian budaya dan pendidikan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Jawa Tengah, khususnya kota Semarang dan sekitarnya. Sejak diresmikan 5 Juli 1989, Museum Ronggowarsito makin eksis di kalangan masyarakat. Terbukti dengan bertambahnya pengunjung museum uini di setiap tahunnya. Tidak peduli tua – muda, anak – anak atau orang tua. Walaupun begitu, menurut daya kesadaran untuk mengunjungi museum untuk lebih mengenal budaya, seni, dan sejarah. Karena pada kenyataanya seiring dengan

wahana permainan yang semakin marak dibangun, keberadaan museum semakin tergeser dengan seiring munculnya wahana permainan. Apalagi saat ini wisata alam atau yang sering dikenal dengan *outbond*. Walaupun begitu keberadaan museum juga tidak dapat digeser atau digantikan oleh wahana permainan yang lain, karena peran museum sangat besar dalam menanamkan nilai nasionalisme dan lebih mengenal budaya Indonesia, terlebih bagi anak – anak. Saat ini museum ronggowarsito memiliki lebih dari 50.000 jenis koleksi. Sebagian disajikan di ruang pameran utama, sebagian lagi disimpan di ruang penyimpanan, ruang karantina, selasar gedung dan di dalam ruang laboratorium perawatan koleksi.



Dengan koleksi yang sudah cukup banyak ini dirasa mengunjungi museum adalah hal yang wajib, karena banyak hal yang di ambil dalam mengunjungi museum. Nama Ronggowarsito sendiri diambil dari nama seorang pujangga keraton Surakarta Hadiningrat yang karyanya sangat akrab di masyarakat Jawa. Seperti serat Kalatidha

dengan bait – baitnya yang meramalkan adanya zaman edan. Museum Ronggowarsito terletak di tempat yang sangat strategis, yaitu budaran kalibanteng, yang bisa di jangkau dengan angkutan kota. Karena tiap angkutan kota dari arah barat, akan melewati muaeum Ronggowarsito. Jika naik pesawat pun akan melewati Museum Ronggowarsito, karena letak museum juga tak jauh dari bandara Internasional Ahmad Yani Semarang. Museum ronggowarsito buka tiap hari, dari hari Senin sampai hari Minggu. Jam buka Museum dari jam 08.00 – 15.00 kecuali hari jumat, jam 08.00 – 11.00. Harga tiket masuknya adalah Rp. 4.000,00.

Bila ada turis asing atau wisatawan asing juga disediakan guide dengan berbahasa inggris. Pada saat hari besar nasional atau HUT Kemerdekaan Indonesia atau pun Hari Raya Idul Fitri, Museum Ronggowarsito juga menampilkan atraksi yang menarik dan berhubungan dengan kesenian dan pelestarian budaya. Seperti barongan, kuda lumping, dan lain – lain. Dengan berkunjung ke Museum, banyak sekali manfaat yang akan kita dapatkan. Diantaranya bisa berwisata budaya, menimba ilmu tentang sejarah dan kebudayaan, juga dapat menanamkan rasa nasionalisme.

Tata penyajiannya mengacu pada konteks eksistensi manusia Jawa Tengah dan lingkungannya. Konteks ini dituangkan dalam 4 gedung pameran utama yang ditata secara kronologis. Dimulai dari sejarah islam, zaman Hindhu – Budha, masa islam, masa colonial, sejarah perjuangan bangsa dan kesenian yang berkembang di Jawa Tengah dari dulu hingga sekarang. Diawali dari sebuah tetenger Gunung Blumbangan berukuran

raksasa yang diukir dari kayu jati yang merupakan hasil karya seni SMK ukir jepara yang menggambarkan tentang system kehidupan di alam semesta yang tidak kekal, dan diawali dengan gejala yang saling bertolak belakang, kiri – kanan, atas – bawah, sepan – belakang.



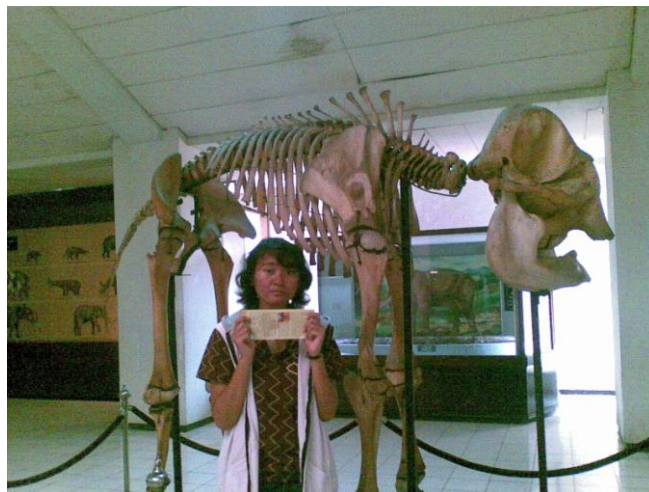
Falsafah yang di yakini masyarakat Jawa adalah bahwa untuk mencapai tujuan mulia akan selalu mendapat rintangan. Diakhiri dengan kidah Bima Suci yang menggambarkan Bima encapai air kehidupan abadi (Tirta Pawitra). Digambarkan bayangan Dewa Ruci dengan tata pewrnaan serba hitam makna filosofinya menggambarkan bahwa perjalanan sejarah masyarakat jawa ayang bermuara pada pembentukan jati diri dalam menuju cita – cita.

Museum Ronggowarsito memiliki beragam koleksi yang di display dalam 4 gedung pameran tetap meliputi :

- Gedung A1 (Lantai bawah) : Ruang sejarah alam
Ruang sejarah alam menggambarkan lukisan terjasinya alam semesta. Berisi koleksi batuan meteorit, gerhana, gunung api, batuan dan hewan –hewan yang diawetkan.

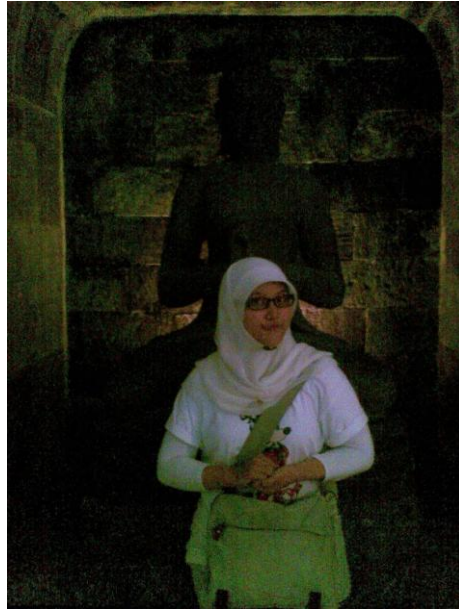


- Gedung A2 (lantai atas) : Ruang Paleontologi
Menampilkan koleksi fosil – fosil hewan, tumbuhan, manusia yang sebagian besar ditemukan di daerah Sangiran, Sragen.



- Gedung B2 (lantai Atas) : Ruang Prasejarah dan masa peradaban Hindu – Budha
Koleksi yang dipamerkan merupakan situs – situs pemujaan seperti menhir, dolmen, punden berudak dan tempat emujaan nenek moyang, arca perwujudan nenek moyang, nekara dan alat upacara. Arca arca hindu yang berasal dari Candi Ngempon, kec Pringapus, Kab. Semarang. arca – arca ini dalam keadaan utuh yang diselamatkan di

museum Ronggowarsito. Seperti Arca Siwa, Arca Durga, Arca Agastya, arca Ganesha dan prasasti.



- Gedung B1 (lantai bawah) : masa peninggalan islam dan masa colonial
Menampilkan hiasan teracota, ornament mantingan yang unik dengan suluran – suluran bentuk bunga, maket mesjid Demak, Kudus dan kaligrafi. Masih di gedung B1, terdapat foto kota tua Semarang, gedung tua masa kolonialisme Belanda. Kompleks kota tua Semarang yang sampai saat ini masih dilestarikan. Seperti Gereja Blenduk, Stasiun Tawang, Kantor Pos Johar, Pasar Johar.



- Gedung C1 (lantai bawah) : Mada perjuangan Bangsa
Koleksi yang paling menarik adalah ruang diorama yang menampilkan delapan adegan, peristiwa bersejarah yang berhubungan dengan perjuangan dalam bentuk bonekakecil di ruang diorama.
- Gedung C2 (lantai atas) : Ruang Ethnografi
Menggambarkan masyarakat Jawa Tengah sehari – hari. Dalam bidang teknologi mata pencaharian, teknologi industri, teknologi kerajinan, teknologi rumah tinggal dan lain – lain. Selain itu juga terdapat gambaran dimana tempat pembuatan alat alat rumah tangga seperti gerabah, keris, tombak.
- Gedung D2 (lantai atas) : ruang kesenian
Menampilkan kesenian daerah yang berkembang di Jawa Tengah baik berupa benda peralatan maupun jenis kesenian musik, pertunjukan maupun pertunjukkan. Salah satunya adalah barongandan kuda lumping yang merupakan seni pertunjukkan yang berbau magis, sehingga diperlukan seseorang yang berkemampuan khusus yang dapat menetralkan kembali para pemain yang mengalami kesurupan.

Itulah ruangan atau tempat di museum Ronggowarsito untuk menyimpan koleksi koleksinya. Selain itu juga masih terdapat perpustakaan, ruang audio visual, Coin Box, ruang apresiasi, taman bermain dan arena bermain serta auditorium dan souvenir shop. Berkunjung ke museum adalah pilihan yang tepat. Sidamping dapat menambah pengetahuan tentang sejarah, seni dan budaya.